

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pernyataan lain menurut Undang-undang N0. 20 tahun 2003 Bab 1 ayat (2) bahwa :

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”²

¹ Surayin, *Tanya jawab undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas ...* (Bandung: Yrama, 2004), hlm. 14.

² *Ibid.*, hlm.15

Kita mengetahui bahwa sholat itu termasuk rukun islam, ialah dari sabda Nabi, yang bahwasanya engkau bersaksi, tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad saw itu adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan sholat dan memberikan zakat dan berpuasa dibulan romadhon dan melaksanakan haji bagi engkau yang mampu menjalankannya. Kebiasaan sholat, khususnya sholat dhuha yang dikerjakan secara rutin kan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Sholat dhuha adalah waktu sholat pada saat mulai naiknya matahari sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang sholat dzuhur. dan bisa dilakukan paling sedikit dua rokaat, boleh juga empat atau delapan rokaat. Sholat dhuha memiliki makna atau ke istimewa, banyak rahasia yang tersimpan disholat dhuha. melalui contoh dari teladan Rosulullah SAW pula kita akan mendapatkan salah satu kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar yang tak lain melalui sholat dhuha, selain itu juga untuk memohon rezki dari Allah agar dilancarkan rezekinya, akan diampuni dosa-dosanya, jiwanya tenang, agar dimudahkan segala urusannya, ada juga untuk mendapatkan pasangan hidup yang baik.

Sholat dhuha juga bisa dilaksanakan dengan berjamaah, karena sholat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang tinggi daripada sholat sendiri, arti sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama. Dengan menjalankan sholat wajib maupun sholat dhuha kita juga akan terhindar dari pikiran atau perbuatan yang tidak baik sebagaimana firman Allah SWT

Artinya “ *dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*” (QS Al ankabut 45).³

Dalam surat ini menjelaskan bahwa apabila sholat itu dapat menghindarkan kita dari perbuatan tercela, membangun akhlakqul karimah dan juga akan membuat pikiran kita menjadi lebih cerdas atau tergelong orang yang pelupa.

Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaiman ia bertukar kata maupun berperilaku disekolah, oleh Karen itu dilaksanakan sholat duha berjamaah akan memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan jiwa social dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti halnya mereka dapat saling bertegur sapa , bertukar pikiran, maka hal itu akan menjadi wadah atau tempat untuk bersosialisasi.

Dengan begitu siswa mendjadi terbiasa melakukan sholat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermafaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

Siswa berada pada fase usia yang identik dengan emosi yang masih labil, karena mereka berada pada masa peralihan dari anak menjadi

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-quran dan terjemahan*, (Jakarta: cv khatoda, 2005), hlm. 518

remaja, yang batas usianya dari 12-19 tahun . pada masa peralihan ini membawa banyak kesulitan dalam penyesuaian dengan lingkungannya. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan sholat dengan berjamaah itu masih sering mengalami banyak hambatan karena antar siswa yang satu dengan yang lain berbeda beda.

Melaksanakan sholat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas. Namun yang sering kita temui dilingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan sholat dhuha demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting.mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan atau bermain dengan teman-temannya.

Jika dilakukan setiap pagi sholat dhuha berjamaah, maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para siswa untuk melakukan sholat dhuha dalam kesehariannya. Selain itu, memberikan kebiasaan positif dan juga mempengaruhi emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telat dilaksanakan seorang siswa terkadang mengalami *stress* dan sholat dhuha ini sebagai penawar tekanan otak mereka dengan begitu, pikiran akan merasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya⁴.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar sholat memberikan dampak positif. Maka

⁴ M khalilurohman al mahfani, *Berkah sholat dhuha*(Jakarta:wahyumedia), 2008 hlm 58

judul dalm penelitian ini adalah” *Strategi Guru Fikih Dalam Membiasakan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung Tahun 2018/2019*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?
2. Bagaimana dampak strategi guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan dampak Strategi guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru fikih dalam meningkatkan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan berkaitan dengan strategi guru fikih dalam meningkatkan pengamalan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap strategi guru fikih dalam meningkatkan pengamalan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan ibadah shalat berjamaah siswa.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif yang kemudian berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru serta mengetahui cara dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait pentingnya membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa betul-betul memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien di dalam lingkungan sekolah

E. Penegasan Istilah

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul proposal skripsi “strategi guru fikih dalam meningkatkan pengamalan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung 2018/2019.” yang kemudian berdampak pada pemahaman isi proposal skripsi, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kata strategi dalam dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh J. R. David dalam buku Wina Sanjaya berasal dari bahasa Inggris yaitu *a plan, method, or series of activities designed to achieves a*

particular educational goal. Dengan demikian, strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Shirley dalam buku Annisatul Mufarokah merumuskan bahwa strategi merupakan keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan⁵

b. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya⁶. Adapun yang di maksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah – langkah dalam rangka mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu maksud yang di capai.

c. Fiqih

Ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' di tetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al quran dan Al Hadits) dengan cara tertentu⁷. Adapun yang di maksud disini yaitu suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang pemahaman – pemahaman materi shalat.

⁵ Annisatul Mufarokah, *Startegi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm 29.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya 2011) hlm. 37

⁷ Zen Amirudin, *ushul fiqih*,(Yogyakarta : Teras Komplek POLRI 2009) hlm. 5

d. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa Arab adalah do'a. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Mendirikan Shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusyu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya⁸.

Tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta. Manusia harus menyadari kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus selalu taat dan patuh kepada Allah dengan cara melaksanakan shalat.

e. Shalat Berjamaah

Secara bahasa jamaah berasal dari kata *jamaah* artinya berkumpul. Sedangkan menurut istilah *syara'* shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersamaan, baik dua orang atau lebih dengan memilih seorang imam untuk memimpin⁹. Shalat berjamaah adalah media yang efektif untuk menanamkan kebajikan dan menyebarluaskan ilmu. Orang dapat belajar dari ulama atau sesama saudaranya yang beramal saleh. Dalam shalat berjamaah, setiap Muslim berdiri pada garis keteraturan dan mengikuti imam dalam satu irama. Kondisi demikian ini memberikan pendidikan pada umat untuk bersatu padu, tidak bercerai berai, menaati pimpinan, dan melatih pengendalian diri. Makmum tidak dibenarkan mendahului imam dan tidak boleh pula

⁸ Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah...*, hlm. 52

⁹ Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap...*, hlm. 108

bersamaan. Semua merasa berdiri di bawah satu komando, seperti halnya saat di medan jihad.

Keuntungan lain shalat berjamaah adalah pahala dilipat gandakan, dosa dihapuskannya, dan derajat ditinggikannya. Shalat berjamaah menjadi ajang persaingan antar sesama muslim untuk mewujudkan ketaatan pada Allah dengan meninggikan amal saleh, menyambut panggilan Allah dengan semangat dan upaya keras, mendirikan shalat pada waktu yang ditetapkan dengan khusyu' dan tuma'ninah, serta keutamaannya lain yang tidak akan didapat oleh siapa saja yang tidak ikut shalat berjamaah¹⁰.

f. Shalat dhuha

adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur. Shalat dhuha termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah¹¹.

¹⁰ Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, terj. AM. Halim, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 343-344

¹¹ Nuryandi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang cara strategi guru fikih dalam membiaskan sholat dhuha berjamaah. Agar nantinya sewaktu lulus sholat dhuha ini tidak ditinggalkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori yang meliputi Kajian Tentang Strategi Guru Fikih Dalam Membiasakan Pengamalan Sholat Dhuha Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung Tahun 2018/2019.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian tpustaka yang ada.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi